

Kontribusi Pembelajaran Tasawuf Terhadap Pembentukan Keperibadian Islam Pada Generasi Muda

Mohamad Fahri Haikal¹, Miftah Rama N², Mardiansyah³, Saidul Fahmi⁴, Fahmi Alfiani⁵, Ismail Mubarok⁶

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa¹⁻⁶

Email: Mohamadfahrihaikal@gmail.com¹, miftahrama57@gmail.com², mardiansyahmardian13@gmail.com³, Saidulfahmii7@gmail.com⁴, alfanifadillahfahmi@gmail.com⁵, ismailmubarokahmad21@gmail.com⁶

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to analyze the relevance of Sufism values in character education in the digital era. The research uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from books, scientific journals, and works of Sufism figures relevant to the topic, then analyzed using content analysis techniques. The results show that Sufism values such as sincerity, patience, trust in God (tawakal), and self-reflection (muhasabah) play an important role in shaping students' character and can become a solution to the moral crisis in the digital era. Therefore, the integration of Sufism values into Islamic education can help create a generation that is characterized, religious, and possesses strong moral resilience.</i></p> <p>Keyword: Sufism, character education, digital era, Islamic education, moral crisis, spiritual values.</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan karakter di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan karya tokoh tasawuf yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan muhasabah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik serta mampu menjadi solusi terhadap krisis moral di era digital. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan Islam dapat membantu membentuk generasi yang berkepribadian, religius, dan memiliki ketahanan moral yang kuat.

Kata Kunci: Tasawuf, pendidikan karakter, era digital, pendidikan Islam, krisis moral, nilai spiritual.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun spiritual. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti krisis moral, degradasi akhlak, serta menurunnya kesadaran spiritual. Fenomena ini semakin

kompleks dengan hadirnya budaya instan, hedonisme, dan dominasi media digital yang memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda saat ini.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan kepribadian Islami merupakan tujuan utama yang harus dicapai secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kepribadian Islam tidak hanya mencakup aspek perilaku lahiriah, tetapi juga melibatkan dimensi batiniah seperti keikhlasan, kesabaran, dan ketakwaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran tasawuf. Tasawuf sebagai dimensi spiritual dalam Islam tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pengendalian diri dan hawa nafsu, serta pembentukan akhlak yang luhur seperti ikhlas, sabar, dan tawakal, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun kepribadian Islam yang seimbang antara aspek lahiriah dan batiniah.²

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tasawuf memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda. Nilai-nilai tasawuf mampu membentuk kesalehan sosial serta berperan dalam menangkal paham radikalisme di kalangan generasi milenial. Selain itu integrasi pendidikan akhlak tasawuf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesehatan mental serta keseimbangan emosional mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya relevan dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek psikologis.

Lebih lanjut, di tengah perkembangan masyarakat digital, tasawuf menjadi semakin penting sebagai jawaban atas berbagai masalah batin yang dialami generasi muda. Generasi Z yang hidup dalam dunia yang serba terhubung sering menghadapi tantangan seperti kebingungan jati diri, kecemasan sosial, *fear of missing out* (FoMO), serta berkurangnya makna hidup akibat terlalu banyaknya informasi yang mereka terima. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan ketenangan batin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya memperhatikan aspek psikologis, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual secara bersamaan.³

¹ Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern" 8, no. 2 (2025): 791–802.

² Al Mukarromah Ahmad Himawan, Saepullah Saepullah, "DAKWAH DI ERA SOCIETY 5.0: INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK TASAWUF UNTUK PENGUATAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA" XXIV, no. 2 (2025): 206–17.

³ Aang Burhanuddin et al., "Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Generasi Z: Sebuah Resiliensi Spiritual Di Era Digital," no. 1 (2025): 11–20.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran tasawuf memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian Islam yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga stabil secara psikologis dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Namun demikian, untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kontribusi tersebut bekerja dalam konteks pendidikan, diperlukan kajian yang sistematis dan berbasis ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran pembelajaran tasawuf dalam pembentukan kepribadian Islam pada generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelaahan konseptual dan tekstual mengenai ajaran tasawuf serta relevansinya terhadap pembinaan moral generasi milenial. Melalui kajian kepustakaan, peneliti dapat menelusuri dan mengkaji gagasan-gagasan utama dalam literatur klasik maupun kontemporer secara mendalam untuk menemukan prinsip-prinsip moral dalam tasawuf yang sesuai dengan tantangan kehidupan modern generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan pada penggalian makna dan nilai yang terkandung dalam teks-teks keislaman yang berhubungan dengan pembinaan moral melalui pendekatan spiritual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur ilmiah. Seluruh data diperoleh dari sumber-sumber akademik yang kredibel. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan konsep ajaran tasawuf dan pembinaan moral. Setiap sumber kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan relevansi antara nilai-nilai spiritual dalam tasawuf dengan permasalahan moral generasi milenial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran tasawuf memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembinaan moral generasi milenial yang hidup di tengah arus modernisasi dan digitalisasi global. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tasawuf terbukti mampu memberikan landasan etis dan psikologis bagi pembentukan karakter yang berintegritas, tangguh, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam literatur klasik, para sufi seperti al-

Ghazali, al-Qusyairi, dan Ibn 'Athailah menempatkan dimensi moral sebagai inti dari perjalanan spiritual. Al-Ghazali, dalam Ihya' 'Ulum al-Din, menegaskan bahwa tujuan akhir dari tasawuf bukan sekadar pencapaian spiritualitas individual, tetapi penyucian hati yang menumbuhkan kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang kepada sesama. Hal ini menandakan bahwa pendidikan moral dalam perspektif tasawuf bersifat integral, yakni memadukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang secara simultan membentuk kepribadian berakhlak mulia.

Hadits tentang penyucian hati menjadi salah satu landasan penting dalam ilmu tasawuf. Dalam ajaran tasawuf, hati dipandang sebagai pusat keimanan, akhlak, dan perilaku manusia. Oleh karena itu, tasawuf menekankan pentingnya membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki, sombong, dan riya agar manusia dapat mencapai kedekatan kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut dijelaskan dalam hadits Rasulullah ﷺ berikut:

الْقَلْبُ وَهِيَ أَلَا كُلُّهُ، الْجَسَدُ فَسَدَ فَسَدَتْ وَإِذَا كَلُّهُ، الْجَسَدُ صَلَحَ صَلَحَتْ إِذَا مُضِغَةً، الْجَسَدُ فِي وَإِنَّ أَلَا

“Ketahuilah, dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.” (HR. Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim)

Secara umum inti dari ajaran tasawuf adalah doktrin tercapainya kebersihan hati dan jiwa melalui praktik-praktik spiritual yang bertujuan mencapai kesempurnaan rohani untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Perjalanan tasawuf telah melalui banyak perubahan corak dan pemikiran. Pada awal kemunculannya hanya merupakan praktik zuhud atau perilaku menghindari duniawi secara personal, berkembang menjadi sebuah gerakan sosial yang bertujuan untuk melakukan kritik terhadap pemimpin yang hidup bermewah-mewahan. Bahkan pada abad ketiga banyak kelompok tasawuf yang dianggap meyimpang dari ajaran Islam. Pada abad keenam muncul corak tasawuf yang bersentuhan dengan filsafat yang diperkenalkan oleh Ibn Arabi dan perkembangan tasawuf dapat kita rasakan hingga sekarang⁴

Dalam perspektif pendidikan, tasawuf menekankan bahwa pembentukan akhlak bukan sekadar pengajaran normatif, tetapi melalui pengalaman internal dan pembiasaan nilai. Konsep tasawuf mengajarkan prinsip-prinsip universal seperti kesabaran, keikhlasan, kejujuran, kasih sayang, tawadhu, dan keadilan, yang semuanya relevan dengan pendidikan karakter modern. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi pembentukan

⁴ Neni Triana et al., “Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 299–314, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.

perilaku etis dan tanggung jawab sosial, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan kata lain, tasawuf memberikan kerangka filosofis dan metodologis untuk pendidikan akhlak yang menyeluruh, di mana individu belajar menginternalisasi nilai-nilai moral secara sadar dan konsisten.

Kaitan tasawuf dengan pendidikan karakter dan moral dapat dilihat dari pendekatan holistik yang diterapkan. Dalam pendidikan karakter, fokus tidak hanya pada pengetahuan, tetapi pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma etika dan spiritual. Misalnya, melalui latihan kesabaran (sabr) dan keikhlasan (ikhlas), peserta didik belajar menghadapi kesulitan tanpa tergesa-gesa dan bertindak berdasarkan pertimbangan moral, bukan semata dorongan nafsu. Selain itu, konsep muraqabah (kesadaran terhadap pengawasan Tuhan) mendorong individu untuk selalu mengevaluasi perilaku diri, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya bersifat eksternal atau formal, tetapi menjadi bagian dari kesadaran batin yang terus berkembang. Maka dari itu, tasawuf menekankan interaksi harmonis antara individu dan lingkungan sosial sebagai bagian dari pembentukan akhlak. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan sosial selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan tanggung jawab sosial dan kemampuan bekerja sama dalam Masyarakat (Ghazali, 2016).⁵

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran tasawuf memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian Islam pada generasi muda, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan moral dan spiritual. Nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, sabar, tawakal, muhasabah, tawadhu, dan kasih sayang mampu menjadi landasan dalam membentuk karakter yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki ketahanan mental dan emosional yang kuat.

Tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan karakter yang menekankan penyucian hati, pengendalian diri, dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, generasi muda diharapkan mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi, budaya instan,

⁵ Faisal M. Nur, "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi Dan Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4, no. 1 (2025): 199-212, <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.58>.

hedonisme, serta tekanan media digital dengan sikap yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran tasawuf dalam pendidikan Islam menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi krisis moral di era modern. Pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berkepribadian Islami.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, "Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Modern" 8, no. 2 (2025): 791–802.
- Al Mukarromah Ahmad Himawan, Saepullah Saepullah, "DAKWAH DI ERA SOCIETY 5.0: INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK TASAWUF UNTUK PENGUATAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA" XXIV, no. 2 (2025): 206–17.
- Aang Burhanuddin et al., "Urgensi Tasawuf Dalam Kehidupan Generasi Z: Sebuah Resiliensi Spiritual Di Era Digital," no. 1 (2025): 11–20.
- Neni Triana et al., "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 299–314, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.
- Faisal M. Nur, "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi Dan Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4, no. 1 (2025): 199–212, <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.58>.